

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor yang memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat umum. Kontribusi yang diberikan oleh industri ini cukup besar, dikarenakan jumlah penduduk di Indonesia yang terus meningkat setiap harinya. Berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2022, di Indonesia jumlah penduduk perempuan sebanyak 135.576.278 jiwa atau 49,5% sedangkan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 138.303.472 jiwa atau 50,5% (Dikutip dari Kompas.com (2022)).

Pertumbuhan penduduk sangatlah pesat sehingga meningkatkan kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat. Selain kebutuhan sandang, pangan, papan, masyarakat juga membutuhkan beragam kebutuhan sekunder yang diproduksi oleh perusahaan industri. Banyak perusahaan industri yang bermunculan untuk memenuhi berbagai kebutuhan barang konsumsi masyarakat.

Salah satu barang konsumsi sektor produksi yang diproduksi oleh perusahaan industri yang dibutuhkan oleh masyarakat adalah kosmetik. Adanya pertumbuhan jumlah penduduk yang meningkat secara terus menerus setiap harinya, maka bidang industri kosmetik semakin berkembang. Banyak penduduk di Indonesia terutama wanita meminta perusahaan bidang kosmetik agar lebih meningkatkan produknya. Adanya permintaan pasar atas produk kosmetik tersebut maka perusahaan bidang kosmetik dituntut dapat

mengembangkan teknologinya dan terpacu untuk membuat produk unggulan yang lebih praktis sesuai kebutuhan konsumen dan perusahaan bidang kosmetik mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen dengan menggunakan teknologi modern.

Pengetahuan yang baik terhadap kondisi perusahaan diperlukan dalam menjalankan sebuah bisnis yang baik terhadap kondisi dan kinerja suatu perusahaannya. Salah satu contoh yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mengetahui hal tersebut adalah dengan cara menganalisis sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan ini berguna sebagai alat dalam pengambilan keputusan oleh pihak internal dan pihak eksternal seperti kreditor serta investor. Laporan keuangan yang disajikan juga bersifat wajar, relevan, mudah dipahami, dan dapat dibandingkan. Laporan keuangan ini berupa data keuangan dan aktivitas perusahaan dengan pihak yang membutuhkan seperti investor, pemerintah, dan lainnya. Laporan keuangan digunakan sebagai bahan analisis kinerja keuangan di suatu perusahaan.

Analisis rasio keuangan sebagai alat ukur yang digunakan oleh perusahaan dalam menganalisis laporan keuangannya dengan beberapa macam rasio yang dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan ini terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar.

Rasio likuiditas menjelaskan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh liabilitas lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi nilai rasio ini maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik, tetapi jika terlampaui tinggi maka menunjukkan kinerja keuangan

yang kurang baik karena terjadi penumpukan aset jangka pendek perusahaan sehingga mengganggu perputaran modal kerja.

Rasio aktivitas menjelaskan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya atau aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai rasio ini maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik, karena perusahaan mampu untuk mengefisienkan pengelolaan aset-asetnya.

Rasio solvabilitas menjelaskan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh liabilitasnya baik jangka pendek maupun jangka panjang dari pengelolaan aset atau modal yang ditanamkan oleh para investor. Semakin tinggi nilai rasio ini maka kinerja keuangan perusahaan semakin kurang baik karena perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) dalam melunasi seluruh liabilitasnya baik pokok pinjaman beserta dengan bunganya.

Rasio profitabilitas menjelaskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh penghasilan atau laba dari pengelolaan sumber daya atau aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik, karena perusahaan mampu memberikan imbalan kepada para investor yang menanamkan modalnya.

Rasio nilai pasar menjelaskan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham yang merupakan perwujudan dari pencapaian tujuan perusahaan yang tercermin pada peningkatan harga saham di pasar. Semakin tinggi nilai rasio ini maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik, karena perusahaan mampu untuk memberikan *capital gain* kepada para investornya.

Hasil penelitian dari Clarissa Agustine (2021) menganalisis rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas sebagai alat ukur kinerja keuangan PT. Surya Toto Indonesia. Hasil analisis rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas kinerja keuangan dinyatakan kurang baik karena masih dibawah standar minimal industrinya. Penelitian Oki Iqbal Khair (2020) menganalisis rasio likuiditas, aktivitas dan profitabilitas sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Astra Otoparts Tbk. Hasil analisis kinerja keuangan dinyatakan kurang baik karena masih di bawah standar minimal industrinya. Hal itu juga didukung oleh penelitian Resti Setyaningsih, dkk (2019) yang menganalisis kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dan menyimpulkan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi adalah yang terbaik.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa hasil penelitian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021)”**.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana menganalisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi :

a. Penulis

Menambah pengetahuan serta pengalaman mengenai analisis laporan keuangan yang sudah dipelajari di masa perkuliahan dengan mengaitkannya di lapangan. Secara khusus menganalisis Rasio Keuangan dalam menilai kinerja keuangan.

b. Perusahaan

Hasil analisis keuangan sebagai alat bantu dalam menjalankan bisnis serta membantu dalam pengambilan keputusan perusahaan pada tahun berikutnya.

c. Universitas

Penelitian ini memberikan kontribusi tambahan ilmu dan informasi mengenai analisis laporan keuangan dan sebagai acuan referensi penelitian selanjutnya.